

**ANALYSIS OF THE US DOLLAR EXCHANGE RATE, INFLATION AND
MONEY SUPPLY (JUB) TO INDONESIA'S FOREIGN EXCHANGE
RESERVES WHICH ARE MEDIATED BY EXPORT GROWTH IN
INDONESIA(CASE STUDY IN THE OIL AND GAS AND NON-OIL AND
GAS SECTORS IN 2014-2018)**

Suryani¹⁾Dheasey Amboningtyas,SE,MM²⁾Adji
Saputra,SE,MM³⁾

¹⁾Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran

²⁾³⁾Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris dampak pertumbuhan ekspor sebagai variabel intervening dalam penerapan kurs Dollar USA, inflasi dan JUB sebagai tolak ukur penetapan cadangan devisa. Dalam penelitian ini menggunakan data ekspor pada sektor migas dan nonmigas tahun 2014-2018. Pengambilan data dalam penelitian ini diambil dari data dokumentasi yaitu data sekunder dengan metode pengambilan data *purposive sampling*. Teknis analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji hipotesis menggunakan program SPSS versi 23. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kurs Dollar USA, inflasi, dan JUB secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekspor. Namun kurs Dollar, JUB, dan inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa, dan pertumbuhan ekspor secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap cadangan devisa.

Kata kunci : Kurs Dollar USA, JUB, Inflasi, Pertumbuhan Ekspor, Cadangan Devisa.

ABSTRACT

This study aims to determine and empirically test the impact of export growth as an intervening variable in the application of the US Dollar exchange rate, inflation and JUB as a benchmark for determining foreign exchange reserves. In this study using export data in the oil and gas and non-oil and gas sectors in 2014-2018. Retrieval of data in this study was taken from documentation data that is secondary data with a purposive sampling data collection method. Technical analysis of data using multiple linear regression analysis. Hypothesis testing uses SPSS version 23. The test results show that the US Dollar exchange rate, inflation, and JUB partially have no significant effect on export growth. However, the exchange rate of the Dollar, JUB and inflation partially has a significant effect on foreign exchange reserves, and export growth partially does not significantly influence foreign exchange reserves.

Keywords: US Dollar Exchange Rate, JUB, Inflation, Export Growth, Foreign Exchange Reserves

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia termasuk kedalam golongan negara yang sedang berkembang, dimana Negara Indonesia masih banyak melakukan pembangunan pada segala bidang guna menciptakan masyarakat yang adil dan makmur. Peningkatan kesejahteraan masyarakat telah menumbuhkan aspirasi dan tuntutan baru dari masyarakat guna mewujudkan kualitas hidup yang lebih baik (Titah dan Sudarti tahun 2018). Perubahan ekonomi nasional yang terjadi secara struktural disebabkan oleh output dari laju pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian, perikanan, dan perkebunan yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan output dari laju pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pengolahan. Meskipun kontribusi dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap PDB mengalami penurunan yang begitu tajam, sektor ini tetap memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian di Indonesia, karena sebagian dari warga Negara Indonesia masih menggantungkan hidupnya pada sektor ini.

Setiap negara mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, ada negara yang di anugerahi sumber daya alam yang melimpah, tetapi disisi lain ada negara yang kekurangan sumber daya alam tetapi memiliki sumber daya manusia yang unggul dan kompeten, sehingga dapat menciptakan teknologi yang berdaya guna. Hal inilah yang kemudian mendasari munculnya pertukaran sumberdaya antar suatu negara.

Dengan adanya pertukaran sumber daya tersebut, diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup pada masing-masing negara dapat tersebut (Yola dan Suhadak, 2017). Perdagangan Internasional terjadi karena dilandasi oleh dua faktor utama yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran (Nopirin, 2009).

Ekspor yaitu kegiatan menjual barang dan jasa dari dalam negeri menuju keluar negeri sehingga dapat memberikan pendapatan yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi di sebuah negara yang sedang berkembang tersebut. Tujuan utama ekspor Indonesia adalah Negara Amerika Serikat. Komoditas ekspor di Indonesia terbagi menjadi dua komoditas yaitu migas dan nonmigas. Minyak dan gas (migas) adalah sumber energi dan bahan bakar utama di dunia, karena migas termasuk bahan tambang yang tidak dapat diperbarui, sehingga seiring berjalannya waktu jumlahnya akan semakin menipis. Yang termasuk kedalam migas ini adalah bensin, solar, minyak tanah, batubara, dan gas alam. Sedangkan nonmigas adalah semua yang merupakan hasil alam ataupun hasil industri dan tidak termasuk kedalam kategori minyak dan gas alam.

Objek dalam penelitian ini adalah ekspor di sektor migas dan nonmigas, karena di Indonesia sendiri memiliki sumber daya alam yang melimpah namun ekspor Indonesia masih terbilang sedikit dibandingkan dengan impor. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul :

“ANALISIS KURS DOLLAR USA, INFLASI, dan JUMLAH UANG BEREDAR (JUB), TERHADAP CADANGAN DEvisa INDONESIA yang DIMEDIASI oleh PERTUMBUHAN EKSPOR di INDONESIA (Studi Kasus Pada Sektor Migas dan Nonmigas Tahun 2014 -2018)”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh kurs Dollar USA terhadap pertumbuhan ekspor di Indonesia ?
- 2) Bagaimana pengaruh JUB terhadap pertumbuhan ekspor di Indonesia ?
- 3) Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekspor di Indonesia?
- 4) Bagaimana pengaruh kurs Dollar USA terhadap cadangan devisa Indonesia?
- 5) BagaimanapengaruhJUB terhadap cadangan devisa Indonesia ?
- 6) Bagaimanapengaruhinflasi terhadap cadangan devisa Indonesia ?
- 7) Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekspor terhadap cadangan devisa di Indonesia ?
- 8) Bagaimana pengaruh kurs Dollar USAyangdimediasi pertumbuhan ekspor terhadap cadangan devisa Indonesia ?
- 9) Bagaimana pengaruh JUB yang dimediasi oleh pertumbuhan ekspor terhadap cadangan devisa Indonesia ?

- 10) Bagaimana pengaruh inflasi yang diimediiasi oleh pertumbuhan ekspor terhadap cadangan devisa Indonesia ?

Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kurs Dollar USA terhadap pertumbuhan ekspor di Indonesia
- 2) Untuk mengetahui pengaruh JUB terhadap pertumbuhan ekspor di Indonesia
- 3) Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekspor di Indonesia
- 4) Untuk megetahui pengaruh kurs Dollar USA terhadap cadangan devisa Indonesia
- 5) Untuk mengetahui pengaruh JUB terhadap cadangan devisa Indonesia
- 6) Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap cadangan devisa indonesia
- 7) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekspor terhadap cadangan devisa di Indonesia
- 8) Untuk mengetahui pengaruh kurs Dollar USA yang dimediasi pertumbuhan ekspor terhadap cadangan devisa Indonesia
- 9) Untuk mengetahui pengaruh JUB yang dimediasi pertumbuhan ekspor terhadap cadangan devisa Indonesia
- 10) Untuk mengetahui pengaruh inflasi yang dimediasi pertumbuhan ekspor terhadap cadangan devisa Indonesia

TELAAH PUSTAKA

Teori Keunggulan Mutlak

Adam Smith mengatakan, bahwa dengan melakukan perdagangan internasional, maka masing-masing dari negara akan berusaha untuk menekan produksinya pada item barang tertentu yang sesuai dengan keuntungan yang dimiliki, baik keuntungan alamiah ataupun keuntungan yang telah dikembangkan.

Teori Paritas Daya atau *Purchasing Power Parity* (PPP)

Teori *Purchasing Power Parity* atau paritas daya beli ini dikemukakan oleh Gustav Cassel pada tahun 1920. Gustav menyatakan jika perbandingan nilai satu mata uang dengan mata uang lain ditentukan oleh daya beli uang tersebut di masing-masing negara. Dasar dari teorinya ini adalah perbandingan dari nilai tukar yang menggunakan tingkat harga di masing-masing negara.

Teori David Ricardo

David Ricardo menyatakan bahwasannya jumlah atau kuantitas uang yang beredar akan berpengaruh pada tingkat harga. Jika jumlah uang yang beredar meningkat maka harga barang dan jasa akan ikut naik. Begitu pula sebaliknya, jika Jumlah Uang Beredar berkurang, harga barang dan jasa juga akan turun. Jumlah Uang Beredar dalam sistematis berbanding lurus dengan tingkat harga

Ekspor

Ekspor adalah barang - barang dan jasa yang telah diproduksi di dalam negeri untuk kemudian di jual ke luar negeri (Mankiw (2006)). Perdagangan internasional secara teoritis terjadi karena disebabkan oleh dua alasan utama. Pertama, negara-negara berdagang karena mereka pada dasarnya memiliki perbedaan kemampuan satu sama lain. Semua negara dapat memperoleh keuntungan dengan melakukan kegiatan produksi yang relatif lebih baik. Kedua, kebanyakan negara melakukan perdagangan dengan tujuan untuk mencapai skala ekonomi dalam produksi. Maksudnya, jika setiap negara hanya memproduksi beberapa jenis barang saja, mereka akan menghasilkan barang-barang tersebut dengan jumlah yang besar dan lebih efisien, berbeda jika negara tersebut memproduksi segala jenis barang. Pola-pola perdagangan dunia yang terjadi mencerminkan perpaduan dari kedua motif ini. Basri (2010).

Cadangan Devisa

Cadangan devisa diartikan sebagai seluruh aktiva luar negeri yang dikuasai oleh otoritas moneter yang setiap waktu dapat digunakan untuk membiayai ketidak-seimbangan neraca pembayaran atau dalam stabilitas moneter dengan melakukan intervensi di pasar valuta asing dan untuk tujuan lainnya. Berdasarkan definisi tersebut cadangan devisa yang dimiliki suatu negara mempunyai manfaat untuk menjaga kestabilan nilai tukar dan

untuk membiayai defisit pada neraca pembayaran (Benny, 2013). Sumber daya alam merupakan salah satu sumber cadangan devisa yang melimpah yang dimiliki Negara Indonesia dan dapat diperdagangkan ke luar negeri. Sumber daya alam tersebut antara lain emas, gas, minyak, karet, kopi, teh, kayu, batu bara dan lain lain (Sonia & Setiawina, 2016).

$$Cdvt = (Cdvt 1 + Tbt + Tmt)$$

Nilai Tukar (Kurs)

Menurut Mankiw (2007), nilai tukar mata uang antara dua negara adalah nilai dari mata uang yang digunakan oleh masyarakat disuatu negara tersebut untuk saling melakukan perdagangan antara satu dengan yang lain. Dapat disimpulkan bahwa nilai tukar ialah harga dari mata uang disuatu negara terhadap mata uang negara lain yang sering digunakan dalam kegiatan perdagangan antara kedua negara tersebut yang nilainya ditentukan dari penawaran dan permintaan oleh kedua mata uang. Sistem nilai tukar terdiri dari beberapa jenis, yaitu kurs tetap, mengambang bebas, dan mengambang terkendali. Rumus kurs adalah sebagai berikut:

Inflasi

Inflasi menurut Bank Indonesia adalah harga-harga yang cenderung meningkat secara umum dan terjadi terus-menerus. Apabila hanya satu atau dua barang saja yang harganya mengalami kenaikan tidak

dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut terjadi secara meluas pada sebagian besar dari harga barang-barang lain, kebalikan dari inflasi disebut deflasi. Pada intinya inflasi dan deflasi terjadi karena adanya ketidak-seimbangan antara Jumlah Uang yang Beredar (M) dengan banyaknya barang yang diperdagangkan (T). Dalam keadaan inflasi ; $M > T$. Sedangkan deflasi terjadi apabila $M < T$.

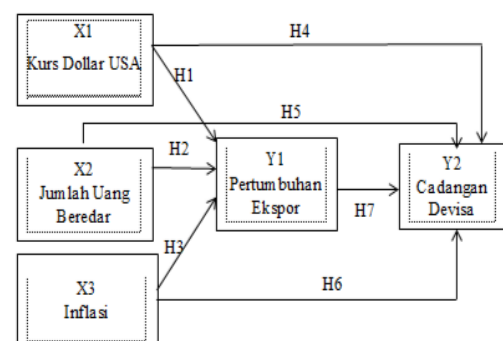
$$\text{—————} \times 100\%$$

Jumlah Uang Beredar (JUB)

Menurut Rahardja dan Manurung (2008) Jumlah Uang Beredar adalah keseluruhan dari uang yang dipegang oleh masyarakat. Jumlah uang beredar dalam arti sempit (*narrow money*) adalah Jumlah Uang Beredar yang terdiri dari uang kertas dan uang giral.

$$M1 = C + D$$

Kerangka Pemikiran Teoritis



Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (*secondary data*) atau data tidak langsung, data yang tidak diperoleh secara langsung dari institusi yang bersangkutan. Data tersebut berisi tentang pertumbuhan ekspor baik ekspor migas maupun nonmigas, nilai kurs Dollar setiap tahun, kenaikan inflasi, Jumlah Uang Beredar di masyarakat, serta jumlah cadangan devisa yang dimiliki oleh Negara Indonesia pada periode tahun 2014-2018. Data tersebut penulis peroleh dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan juga melalui website yang bersangkutan dengan data tersebut.

Metode Penentuan Sampel

Adapun metode dalam pengambilan sampel yang digunakan yaitu *judgement sampling* (*purposive sample*) adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan atas dasar karakteristik yang telah ditetapkan terhadap elemen populasi. Targetnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah dari penelitian. Perbedaannya, jika pada *sampling stratifikasi* penarikan sampel dari setiap sub populasi dilakukan dengan acak, maka berbeda dengan *sampling kuota*, ukuran serta sampel pada setiap sub – sub populasi ditentukan sendiri oleh peneliti dengan jumlah tertentu sesuai dengan kebutuhan yang dilakukan tanpa acak. Pada metode *judgement sampling* atau *purposive sample* pengumpulan data dilakukan atas dasar strategi kecakapan atau atas pertimbangan pribadi.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara metode kepustakaan yaitu metode yang digunakan untuk mempelajari dan memahami literatur-literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian. Metode dokumentasi yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder yang peneliti peroleh atau kumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data referensi dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik tahun 2014-2018. Selain itu data juga diperoleh melalui website resmi yaitu www.bps.co.id dan www.bi.co.id.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah *software* IBM SPSS versi 23. Data dari hasil penelitian yang telah dikumpulkan untuk selanjutnya akan dianalisis dengan regresi berganda. Sebelum analisis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji penelitian yaitu dengan uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji intervening dilakukan dengan menggunakan sobel test, kemudian pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik t dan koefisien determinasi.

Data Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang diamati mulai dari nilai mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai deviasi standar. Pengujian ini dilakukan guna mempermudah dalam memahami variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kurs Dollar USA	10	11.88	13.88	13.1684	.71330
JUB	10	57.28	82.94	70.3610	9.59978
Inflasi	10	3.02	8.36	4.2940	2.15351
Pertumbuhan Ekspor	10	13.11	162.84	82.0373	67.27253
Cadangan Devisa	10	105.93	130.20	117.0010	8.65146
Valid N (listwise)	10				

Sumber : data sekunder diolah melalui SPSS 23, 2019

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.1 dapat dijelaskan, kurs Dollar USA (X1), mempunyai nilai minimum sebesar 11,88 nilai maksimum sebesar 13,88 nilai mean atau rata – rata sampel dari variabel ini adalah sebesar 13,16 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,71. Jumlah Uang Beredar (X2), memiliki nilai minimum sebesar 57,28 nilai maksimum sebesar 82,94 dan nilai mean (rata- rata sampel) dari variabel ini sebesar 70,36 dengan nilai standar deviasi sebesar 9,59. Inflasi (X3), memiliki nilai minimum sebesar 3,02 nilai maksimum sebesar 8,36 dan nilai mean (rata-rata sampel) dalam variabel ini sebesar 4,29 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,15 Pertumbuhan ekspor (Y1), memiliki nilai minimum sebesar 13,10 nilai maksimum sebesar 162,84 dan nilai mean sebesar 82,03 sedangkan nilai

standar deviasinya adalah sebesar 67,27. Cadangan devisa (Y2), memiliki nilai minimum sebesar 105,93 nilai maksimum sebesar 130,20 dan nilai mean sebesar 117,00 sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 8,65.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam model regresi terdistribusikan secara normal atau tidak.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	117.0010000
	Std. Deviation	8.27670643
Most Extreme Differences	Absolute	.209
	Positive	.137
	Negative	-.209
Kolmogorov-Smirnov Z		.661
Asymp. Sig. (2-tailed)		.775
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber, data sekunder diolah dengan SPSS 23, 2019

Dari hasil uji normalitas pada tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,200. karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) maka nilai residual tersebut dapat dikatakan berdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi

dalam model regresi antara sebagian atau seluruh variabel independen. Untuk mendeteksi gejala multikolonieritas yaitu dengan melihat nilai *tolerance* atau VIF. Menurut (Sarjono dan Julianita, 2011).

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error				
1						
(Constant)	466.558	100.285		4.652	.003	
kurs Dollar USA	-34.186	7.960	-.2819	-4.295	.005	.033 30.490
JUB	1.808	.245	2.006	7.344	.000	.189 5.279
Inflasi	-6.185	2.026	-1.539	-3.052	.022	.056 18.009

a. Dependent Variable: Cadangan Devisa

Sumber : data sekunder diolah melalui SPSS 23, 2019

Dari hasil uji normalitas pada tabel 4.3 dapat dijelaskan:

- Nilai *tolerance* untuk kurs Dollar: $0,03 < 0,10$, dan nilai VIF: $30,49 > 10$, maka terdapat gejala multikolonieritas diantara variabel independen.
- Nilai *tolerance* untuk JUB: $0,18 > 0,10$, dan nilai VIF: $5,27 < 10$, maka tidak terdapat gejala multikolonieritas diantara variabel independen.
- Nilai *tolerance* untuk inflasi: $0,05 < 0,10$ dan nilai VIF: $18,00 > 10$, maka terdapat gejala multikolonieritas diantara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2011). (Sarjono dan Julianita, 2011), mengatakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam

penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji glejser. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya heteroskedastisitas, adalah jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka dapat diartikan terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error				
1						
(Constant)	70.696	13.429		5.264	.002	
kurs Dollar USA	-5.586	1.066	-.3394	-5.241	.002	.033 30.490
JUB	.169	.033	1.386	5.142	.002	.189 5.279
Inflasi	-1.617	.271	-2.967	-5.960	.001	.056 18.009

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : data sekunder diolah melalui SPSS 23, 2019

Dari tabel 4.4 dengan perhitungan Uji Glejser diperoleh hasil yaitu, nilai sig kurs dollar = $0,002 < 0,05$ nilai sig JUB = $0,002 < 0,05$, dan nilai sig inflasi = $0,001 < 0,05$, maka dalam penelitian ini semua variabel terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali, 2016. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya. Untuk mendeteksinya yaitu dengan menggunakan metode Uji Durbin-Watson (DW).

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.957 ^a	.915	.873	3.08478	3.528

a. Predictors: (Constant), Inflasi, JUB, kurs Dollar USA

b. Dependent Variable: Cadangan Devisa

Sumber : data sekunder diolah melalui SPSS 23, 2019

Dari hasil output tabel 4.5 di atas diketahui bahwa nilai DW = 3,528. Nilai ini selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi sebesar 0,05 (5%), dengan jumlah sampel (N) = 10 dan variabel independen (K) = 3. Dengan melihat tabel Durbin – Watson maka diperoleh nilai dU = 2,0163, dL = 0,5253, (4-Du) = 1,9837, dan (4-dL) = 3,4747. Dapat disimpulkan DW nilainya lebih besar dari (4-dL), bahwa sesuai dengan ketentuan dasar pengambilan keputusan Uji Durbin Watson (DW test), maka hipotesis nol ditolak dan ini berarti terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Setiawan dan Kusri (2006) mengatakan jika analisis regresi linier berganda ialah suatu analisis yang digunakan untuk melihat korelasi matematis antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan Uji Sobel dan OLS.

a. Metode Ordinary Least Square Regression (OLS)

Tabel 4.6
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh Kurs Dollar USA, JUB, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekspor

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-209.578	2662.778		-.079	.940
1 kurs Dollar USA	16.694	211.352	.177	.079	.940
JUB	.506	6.535	.072	.077	.941
Inflasi	8.421	53.803	.270	.157	.881

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekspor
Sumber: data sekunder diolah melalui SPSS 23, 2019

➤ Angka konstan (a) dari *unstandardized coefficients* menunjukkan nilai sebesar -209,57

➤ Angka koefisien regresi (b) β_1 menunjukkan nilai 16,69. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif dengan nilai signifikansi $0,940 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa kurs dollar (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekspor (Y1). **Dengan demikian H1 ditolak.**

➤ Angka koefisien regresi (b) β_2 menunjukkan nilai sebesar 0,50. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif dengan nilai signifikansi sebesar $0,941 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa JUB (X2), secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekspor (Y1). **Dengan demikian H2 ditolak.**

➤ Angka koefisien regresi (b) β_3 menunjukkan nilai sebesar 8,42. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif dengan nilai signifikansi sebesar $0,881 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa inflasi (X3), secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekspor (Y1). **Dengan demikian H3 ditolak.**

➤ Maka model persamaan pada hipotesis 1-3, persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_1 = -209,57 + 16,69 + 0,50 + 8,42 + e$$

Tabel 4.7
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Pengaruh Kurs Dollar USA, JUB, dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	466.638	109.908		4.246
	kurs Dollar USA	-34.193	8.724	-.2819	-3.920
	JUB	1.807	.270	.2005	6.701
	Inflasi	-6.188	2.224	-.1540	-2.782
	Pertumbuhan Ekspor	.000	.017	.003	.023

Dependent Variable: Cadangan Devisa
 Sumber: data sekunder diolah melalui SPSS 23, 2019

Angka konstan (a) dari *unstandardized coefficients* menunjukkan nilai sebesar 466,63

- Angka koefisien regresi (b) β_4 menunjukkan nilai -34,19. Karena nilai koefisien regresi bernilai negatif dengan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa kurs Dollar (X1) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap cadangan devisa (Y2). **Dengan demikian H4 diterima.**

- Angka koefisien regresi (b) β_5 menunjukkan nilai 1,80. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa JUB (X2) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap cadangan devisa (Y2). **Dengan demikian H5 diterima.**

- Angka koefisien regresi (b) β_6 menunjukkan nilai -6,18. Karena nilai koefisien regresi bernilai negatif dengan nilai signifikansi $0,039 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa inflasi (X3) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap cadangan devisa (Y2). **Dengan demikian H5 diterima.**

- Angka koefisien regresi (b) β_7 menunjukkan nilai 0,000. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif dengan nilai signifikansi $0,983 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekspor (Y1) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap cadangan devisa (Y2). **Dengan demikian H7 ditolak.**

Uji Sobel (Sobel Test)

Tabel 4.8
Hasil Uji Sobel (Sobel Test)
Pengaruh Kurs Dollar USA, JUB, Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekspor Sebagai Variabel Intervening

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.108 ^a	.012	-.482	81.90745

a. Predictors: (Constant), Inflasi, JUB, kurs Dollar USA
 b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekspor
 Sumber: data sekunder diolah melalui SPSS 23, 2018

Tabel 4.9
Hasil Uji Sobel (Sobel Test)
Pengaruh Kurs Dollar USA, JUB, Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekspor Sebagai Variabel Intervening

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-209.578	2662.778		-.079
	kurs Dollar USA	16.694	211.352	.177	.079
	JUB	.506	6.535	.072	.077
	Inflasi	8.421	53.803	.270	.157
	Pertumbuhan Ekspor				

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekspor
 Sumber: data sekunder diolah melalui SPSS 23, 2019

Besarnya nilai R Square yang terdapat pada tabel 4.8 Model Summary adalah sebesar 0,012. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh X1,X2,X3 terhadap Y1

adalah sebesar 1,2% sementara sisanya 98,8% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti. Sementara itu untuk nilai $e1$ dapat dicari dengan rumus $e1 = \sqrt{= 0,988}$. Mengacu pada output regresi model 1 4.9 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel kurs dollar (X1) = 0,940, JUB (X2) = 0,941, dan inflasi (X3) = 0,881 mempunyai nilai lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kurs dollar (X1), JUB (X2), dan inflasi (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekspor (Y1).

Tabel 4.10
Hasil Uji Sobel (Sobel Test)
Pengaruh Kurs Dollar USA, JUB,
Inflasi Melaui Pertumbuhan Ekspor
Terhadap Cadangan Devisa.

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.957 ^a	.915	.847	3.37903

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekspor, kurs Dollar USA, JUB, Inflasi
b. Dependent Variable: Cadangan Devisa

Sumber., data sekunder diolah melalui SPSS 23, 2019

Tabel 4.11
Hasil Uji Sobel (Sobel Test)
Pengaruh Kurs Dollar USA, JUB,
Inflasi Melaui Pertumbuhan Ekspor
Terhadap Cadangan Devisa

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	466.638	109.908		4.246	.008
kurs Dollar USA	-34.193	8.724	-.2819	-3.920	.011
JUB	1.807	.270	2.005	6.701	.001
Inflasi	-6.188	2.224	-.1540	-2.782	.039
PertumbuhanEkspor	.000	.017	.003	.023	.983

a. Dependent Variable: Cadangan Devisa
Sumber., data sekunder diolah melalui SPSS 23, 2019

Besarnya nilai R Square yang terdapat pada tabel 4.10 Model Summary adalah 0,915. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh X1,X2,X3, dan Y1 terhadap Y2 adalah sebesar 91,5% dan sisanya sebesar 8,5% merupakan kontribusi dari variabel variabel lain yang tidak diteliti. Sementara itu untuk nilai $e2$ dapat dicari dengan rumus $e2 = \sqrt{= 0,085}$.

Berdasarkan output regresi model 11 pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kurs dollar (X1) = 0,011, JUB (X2) = 0,001, inflasi (X3) = 0,039, yang semuanya mempunyai nilai lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kurs dollar (X1), JUB (X2), dan inflasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel cadangan devisa (Y2). Sedangkan nilai signifikansi dari pertumbuhan ekspor (Y1) sebesar 0,983 yang nilainya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekspor (Y1) tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa (Y1).

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik t (Uji Parsial)

Tabel 4.12
Hasil Uji Statistik t

One-Sample Test					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Test Value = 0	
				Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference
kurs Dollar USA	68.379	9	.000	13.16840	12.6561 13.6787
JUB	23.178	9	.000	70.36102	63.4938 77.2283
Inflasi	6.305	9	.000	4.29400	2.7535 5.8345

Sumber., data sekunder diolah melalui SPSS 23, 2019



Variabel Kurs Dollar USA (X1)

Nilai t hitung kurs Dollar (X1) sebesar 58,379 > t tabel = 3,14267 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, yang artinya:

- H0 = Kurs Dollar USA (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa (Y2).
- Ha = Kurs Dollar USA (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa (Y2).



Variabel Jumlah Uang Beredar (X2)

Nilai t hitung JUB (X2) sebesar 23,178 > t tabel = 3,14267 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, yang artinya:

- H0 = Jumlah Uang Beredar (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa (Y2).
- Ha = Jumlah Uang Beredar (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa (Y2).



Variabel Inflasi

Nilai t hitung inflasi (X3) sebesar 6,305 > t tabel = 3,14267 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, yang artinya:

- H0 = Inflasi (X3) secara parsial tidak berpengaruh

signifikan terhadap cadangan devisa (Y2).

- Ha = Inflasi (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa (Y2).

Koefisien Determinasi

Nilai determinasi digunakan untuk memprediksi seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi nilainya antara nol dan satu.

Tabel 4.13

Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.957 ^a	.915	.847	3.37903

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekspor, kurs Dollar USA, JUB, Inflasi

b. Dependent Variable: Cadangan Devisa

Sumber: data sekunder diolah melalui SPSS 23, 2019

Hasil analisis koefisien determinasi pada regresi linier berganda dengan nilai (R Square) 0,915. Jadi sumbangan pengaruh dari variabel independen : kurs Dollar USA, JUB, dan inflasi secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu cadangan devisa dengan nilai 0,957 sebesar 95,7%.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada sektor migas dan nonmigas di Indonesia tahun 2014-2018, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

- 1) Angka koefisien regresi (b) β_1 menunjukkan nilai 16,69. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif dengan nilai signifikansi $0,940 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa kurs dollar (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekspor (Y1). **Dengan demikian H1 ditolak.**
- 2) Angka koefisien regresi (b) β_2 menunjukkan nilai sebesar 0,50. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif dengan nilai signifikansi sebesar $0,941 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa JUB (X2), secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekspor (Y1). **Dengan demikian H2 ditolak.**
- 3) Angka koefisien regresi (b) β_3 menunjukkan nilai sebesar 8,42. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif dengan nilai signifikansi sebesar $0,881 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa inflasi (X3), secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekspor (Y1). **Dengan demikian H3 ditolak.**
- 4) Angka koefisien regresi (b) β_4 menunjukkan nilai -34,19. Karena nilai koefisien regresi bernilai negatif dengan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa kurs Dollar (X1) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap cadangan devisa (Y2). **Dengan demikian H4 diterima.**
- 5) Angka koefisien regresi (b) β_5 menunjukkan nilai 1,80. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa JUB (X2) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap cadangan devisa (Y2). **Dengan demikian H5 diterima.**
- 6) Angka koefisien regresi (b) β_6 menunjukkan nilai -6,18. Karena nilai koefisien regresi bernilai negatif dengan nilai signifikansi $0,039 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa inflasi (X3) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap cadangan devisa (Y2). **Dengan demikian H5 diterima.**
- 7) Angka koefisien regresi (b) β_7 menunjukkan nilai 0,000. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif dengan nilai signifikansi $0,983 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekspor (Y1) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap cadangan devisa (Y2). **Dengan demikian H7 ditolak.**
- 8) Beta yang dihasilkan dari pengaruh interaksi $X_1 Y_2$ terhadap Y_1 dengan hasil positif sebesar 0,177. Yang berarti bahwa intervening dari Y_2 memperkuat pengaruh dari X_1 ke Y_1 . Meskipun memperkuat sekalipun tetapi variabel intervening tidak mempengaruhi secara signifikan dengan nilai sebesar $0,940 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekspor bukan variabel perantara yang mampu mengintervening serta mempengaruhi kurs Dollar terhadap cadangan devisa. **Dengan demikian H8 ditolak.**

- 9) Beta yang dihasilkan dari pengaruh interaksi terhadap dengan hasil positif sebesar 0,072. Yang berarti bahwa intervening dari memperkuat pengaruh dari ke . Meskipun memperkuat sekalipun tetapi variabel intervening tidak mempengaruhi secara signifikan dengan nilai sebesar $0,940 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekspor bukan variabel perantara yang mampu mengintervening serta mempengaruhi kurs Dollar terhadap cadangan devisa.

Dengan demikian H8 ditolak

- 10) Beta yang dihasilkan dari pengaruh interaksi terhadap dengan hasil positif sebesar 0,270. Yang berarti bahwa intervening dari memperkuat pengaruh dari ke . Meskipun memperkuat sekalipun tetapi variabel intervening tidak mempengaruhi secara signifikan dengan nilai sebesar $0,881 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekspor bukan variabel perantara yang mampu mengintervening serta mempengaruhi kurs Dollar terhadap cadangan devisa.

Dengan demikian H8 ditolak

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan interpretasi data serta simpulan maka ada beberapa saran yang penulis harapkan semoga dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang

memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini yaitu:

- 1) Bagi perusahaan, khususnya perusahaan di sektor migas dan nonmigas untuk lebih meningkatkan hasil ekspor agar laba yang diperoleh juga lebih besar bagi perekonomian di Indonesia, karena investor cenderung menyukai perusahaan yang menghasilkan ekspor lebih banyak dan juga berkualitas.
- 2) Bagi investor maupun calon investor, diharapkan agar hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan yang tepat sehubungan dengan investasinya pada pasar modal yang mengharapakan *return* dari deviden sebelum berinvestasi, maka dari itu investor sebaiknya mempertimbangkan faktor – faktor baik dari faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan lebih banyak variabel independen yang akan dipakai dalam penelitian yang mempunyai pengaruh terhadap cadangan devisa, dengan menggunakan variabel intervening lainnya seperti impor ataupun menambah menggunakan variabel moderating, dan juga menggunakan sampel yang lebih luas dan spesifik

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian, adalah sebagai berikut :

- 1) Dalam penelitian ini menggunakan sampel di sektor migas dan nonmigas, namun menurut penulis hal tersebut masih menjadi keterbatasan penulis, karena penulis mengharapkan agar penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih spesifik dan juga luas selain itu dalam penelitian ini waktunya juga terbatas yakni hanya 5 tahun.
- 2) Dalam penelitian ini hanya memakai pertumbuhan ekspor sebagai variabel intervening, dan juga cadangan devisa sebagai variabel dependen, oleh karena itu penelitian ini belum menunjukkan hasil yang maksimal. Jika pada penelitian berikutnya menggunakan variabel perantara lainnya mungkin akan memperoleh hasil yang lebih baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Benny. 2013. *Ekspor dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia*. Jurnal. EMBA Vol.1 No.4.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mankiw, N,Gregory. 2006. *Makro Ekonomi, Terjemahan: Fitria Liza, Imam Nurmawan*, Jakarta: Penerbit Erlangga. 2006,195
- Mankiw. N. Gregory. 2007. *Prinsiples Of Economies Pengantar Ekonomi Makro Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga
- Nopirin. 2009. *Ekonomi Moneter, Buku II, Edisi ke -1*. Yogyakarta: BPEE
- Rahardja, Pratama dan Manurung, Mandala. 2008. *Teori Ekonomi Makro Edisi Keempat*. Lembaga Penerbit FE VI.
- Salvatore, Dominick. 2004. *Theory and Problem of Micro Economic Theory. 3rd Edition*. Alih Bahasa oleh Rudi Sitompul. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Sarjono, Haryadi dan Julianita, Winda. (2011). *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Penerbit Salemba empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Tambunan, Tulus T.H. 2004. *Globalisasi dan Perdagangan Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Titah dan sudarti. 2018. *Anlisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Nilai Tukar, dan Jumlah Produksi Terhadap Ekspor Komoditi Karet di Indonesia*.